Analisis Faktor Pengungkit Penguatan Ekonomi Lokal untuk Usaha Kecil di Kota Banjarbaru

Mariani*, dan Djoko Santoso*

*Staf Pengajar Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian
Fakultas Pertanian Unlam

ABSTRACT

Within a decade, small business sector haven't been good enough. In this case, it means the relatively slow growth and inadequate management skills. This problem occurs on a small business in Banjarbaru. By looking at such small business development program, the application of PEL program by using RALED method needs to be done. The aims of this development are to determine the value of each dimension of the factors lever small business development and get a hexagonal map of the small business in Banjarbaru. RALED or Rapid Appraisal for Leverage Economic Development developed since 2005 to be the only method used in this development. There are six dimensions that are used to determine the most influential factors in the economic development community in Banjarbaru. The conclusion of this development shows that small business community in Banjarbaru is pretty well, except in the dimension of the management process. The weight aspect of PEL in Banjarbaru has a fairly good index value. Therefore, the overall dimensions should receive serious attention.

Keywords: Small business, PEL, RALED, dimensions, values, hexagonal map.

Pendahuluan

Sektor usaha kecil yang dirasa masih belum optimal, terlihat dari pertumbuhan usaha yang relative lamat dan kemmapuan pengelola yang kurang memadai adalah gambaran umum kondisi usaha kecil yang terjadi di Kota Banjarbaru. Banyak program - program yang diluncurkan oleh instansi terkait dalam upaya mendorong perkembangan usaha kecil ini, tetapi ternyata hasilnya masih belum seperti yang diharapkan. Kebanyakan program masih bersifat parsial dan bahkan terkadang perencanaannya belum melibatkan seluruh pemangku kepentingan, terutama para pengusaha kecil yang bersangkutan.

Dengan melihat perkembangan usaha kecil di Kota Banjarbaru serta dalam upaya peningkatan akselerasi perkembangannya maka penerapan program PEL (Penguatan

Ekonomi Lokal) dengan metoda RALED perlu dilakukan. Sehubungan dengan hal tersebut maka pengkajian faktor pengungkit dalam pengembangan usaha kecil di Kota Banjarbaru perlu dilaksanakan. Tujuan dari aktivitas ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui skor masing - masing dimensi faktor pengung-kit pengembangan usaha kecil di Kota Banjarbaru;
2. Mendapatkan peta heksagonal PEL Usaha Kecil di Kota Banjarbaru.

Sedangkan Output kegiatan ini adalah :

1. Rumusan program penguatan ekonomi lokal (PEL) untuk usaha kecil di Kota Banjarbaru;
2. Rencana tindak peningkatan ekonomi lokal untuk usaha kecil di Kota Banjarbaru.

Secara sederhana pengembangan ekonomi lokal adalah usaha untuk mengoptimalkan sumberdaya lokal yang melibatkan pemerintah, dunia usaha, masyarakat lokal dan organisasi masyarakat madani untuk mengembangkan ekonomi pada suatu wilayah tertentu. Sehubungan dengan hal tersebut maka fokus pengembangan ekonomi lokal diletakkan pada :

1. Peningkatan kandungan lokal;
2. Pelibatan pemangku kepentingan (*stake holder*) secara optimal dalam suatu kemitraan strategis;
3. Peningkatan ketahanan dan kemandirian ekonomi daerah;
4. Pembangunan berkelanjutan;
5. Pemanfaatan hasil pembangunan oleh sebagian besar masyarakat lokal;
6. Pengembangan UKM;
7. Pertumbuhan ekonomi yang dicapai secara inklusif;
8. Penguatan kapasitas kelembagaan dan peningkatan kualitas sumberdaya manusia;
9. Pengurangan kesenjangan antar golongan masyarakat, antar sektor dan antar daerah; serta
10. Pengurangan dampak negatip dari kegiatan ekonomi terhadap lingkungan.

Metode Penelitian

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian tentang pengembangan usaha kecil ini dilakukan di Kota Banjarbaru pada tahun 2012.

Metode penelitian

Mengacu pada metoda yang dikembangkan oleh Bappenas, pelibatan para pemangku kepentingan dalam perencanaan diakomodir melalui metoda RALED (Rapid Appraisal for Leverage Economic Development) yang dikembangkan sejak tahun 2005. Secara sederhana, metoda ini melihat enam dimensi dalam perencanaan yaitu :

1. Dimensi Kelompok Sasaran pengembangan ekonomi local, dengan kelompok sasaran yaitu pelaku usaha lokal, investor luar, dan pelaku usaha baru;
2. Dimensi Faktor Lokasi yaitu menggambarkan daya tarik dari

sebuah lokasi bagi penyelenggaraan kegiatan usaha.

3. Dimensi Kesinergian dan Fokus Kebijakan. Terdapat tiga hal yang saling berkaitan dalam pengembangan ekonomi lokal adalah perluasan ekonomi, pemberdayaan masyarakat dan pengembangan komunitas, serta pembangunan wilayah.
4. Dimensi Pembangunan Berkelanjutan. Terdiri dari pembangunan ekonomi, lingkungan, dan sosial.
5. Dimensi Tata Pemerintahan. Segitiga dalam ketatapemerintahan memastikan bahwa hubungan pelaku usaha dan masyarakat dibangun atas berlangsungnya reformasi sektor publik dan pengembangan organisasi pelaku usaha;
6. Dimensi Proses Manajemen yang mana merupakan proses yang berkesinambungan, terdiri dari diagnosa dan perencanaan, implementasi dan monitoring serta evaluasi, patok duga (*benchmark*) dan refleksi.

Keseluruhan dimensi bertujuan untuk mengembangkan ekonomi wilayah secara berkelanjutan.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan pada leverage attributes (faktor pengungkit) pengembangan ekonomi di Banjarbaru menggunakan beberapa dimensi penting, antara lain:

1. Dimensi Kelompok Sasaran

Hasil analisis indeks pengembangan ekonomi masyarakat di Kota Banjarbaru, apabila ditinjau dari dimensi kelompok sasaran, menunjukkan nilai sebesar 62,77 atau berada di atas angka 50 (kondisi baik).

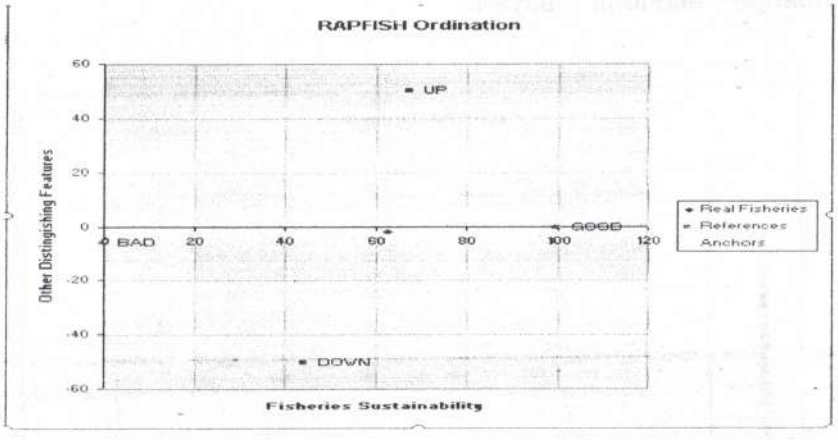

Hasil analisis atribut pengungkit (*leverage attributes*) untuk dimensi kelompok sasaran di Kota Banjarbaru disajikan pada Gambar di bawah ini.

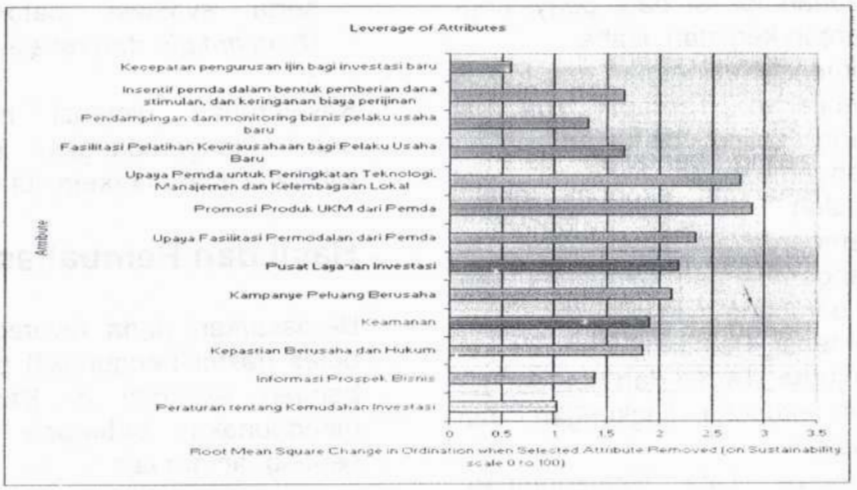

(1) Promosi Produk UKM dari Pemda,
(2) Upaya Pemda untuk mening-1. katkan teknologi, manajemen dan kelembagaan lokal,
(3) Upaya fasilitasi permodalan dari Pemda,
(4) Pusat layanan investasi, dan
(5) Kampanye peluang berusaha.

Kelima faktor tersebut menjadi faktor pengungkit utama dalam pengembangan ekonomi masyarakat ditinjau dari dimensi kelompok sasaran di Kota Banjarbaru.

2. Dimensi Faktor Lokasi

Hasil analisis pengembangan ekonomi masyarakat di Kota Banjarbaru menunjukkan nilai sebesar 51,77 atau berada di sebatas angka 50 (kondisi baik atau sedikit diatas batas ambang).

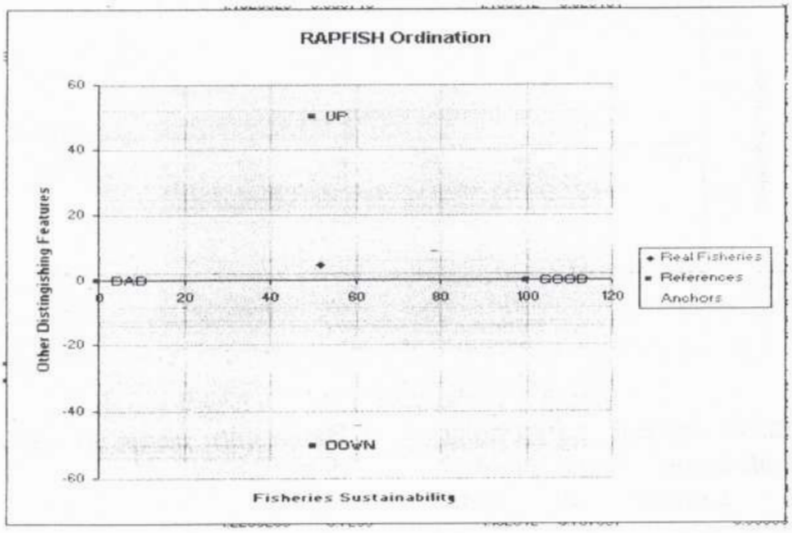

Hasil analisis atribut pengungkit (*leverage attributes*) dimensi faktor lokasi di Kota Banjarbaru disajikan pada Gambar di bawah ini.

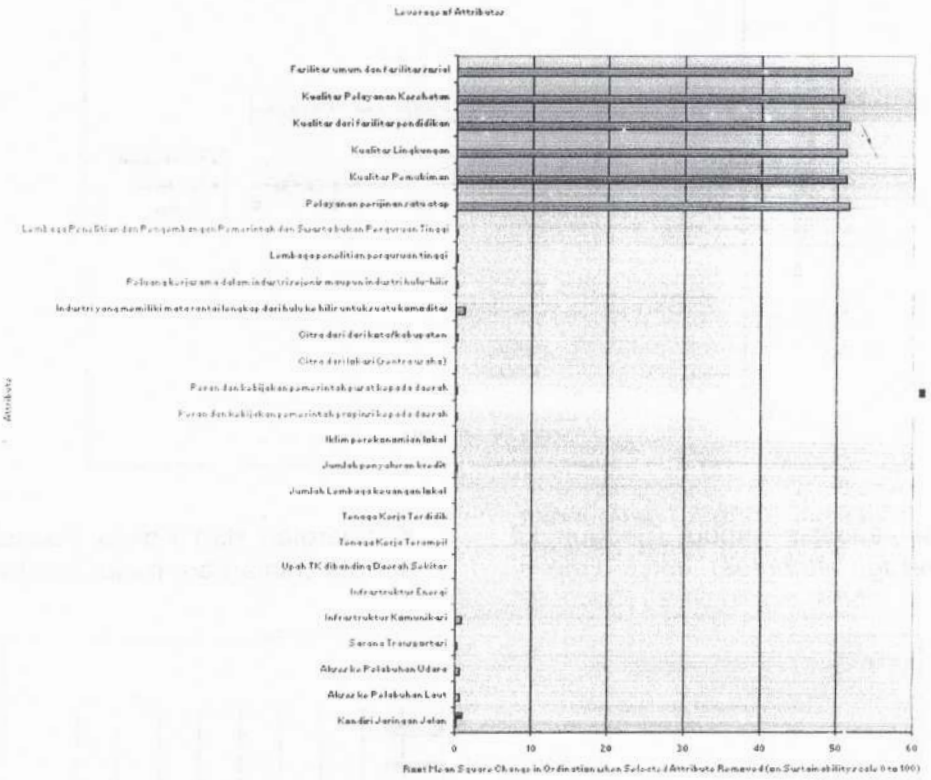

(1) Pelayanan perizinan satu atap,
(2) Fasilitas umum dan sosial,
(3) Kualitas fasilitas pendidikan,
(4) Kualitas pelayanan kesehatan,
(5) Kualitas pemukiman.

Kelima faktor tersebut menjadi faktor pengungkit utama dalam pengembangan ekonomi masyarakat ditinjau dari dimensi lokasi di Kota Banjarbaru.

3. Dimensi Kesinergian dan Fokus Kebijakan

Hasil analisis pengembangan ekonomi masyarakat di Kota Banjarbaru ditinjau dari dimensi kesinergian dan fokus kebijakan, menunjukkan nilai sebesar 48,19 atau berada sedikit di bawah angka 50 (kondisi kurang baik).

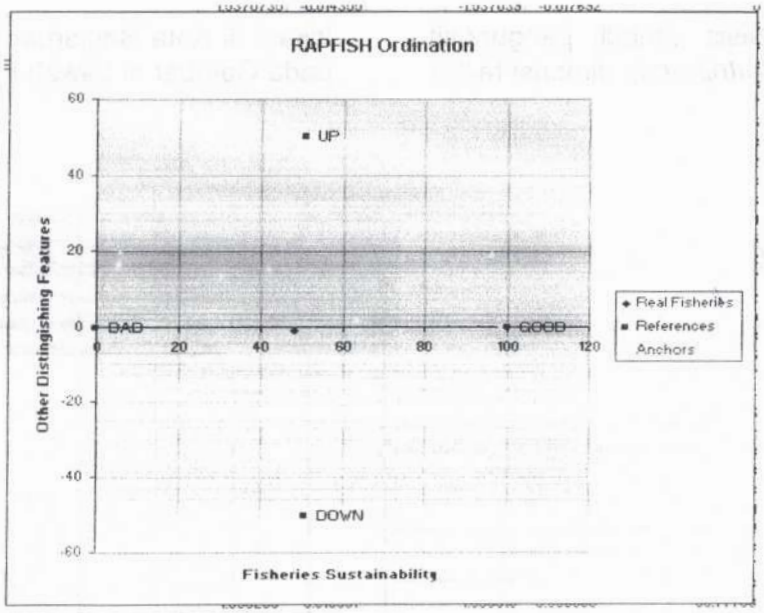

Hasil analisis atribut pengungkit (*leverage attributes*) untuk dimensi Kesinergian dan Fokus Kebijakan di Kota Banjarbaru pada Gambar.

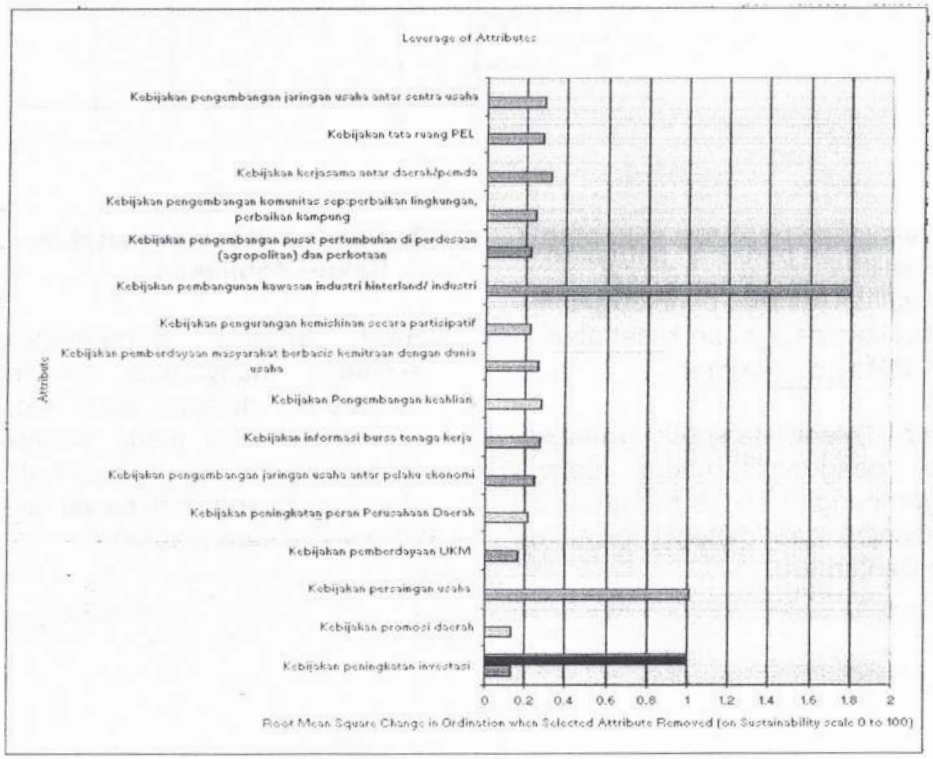

Urutan prioritasnya adalah sebagai berikut:

1) Kebijakan pembangunan kawasan industri/hinterland industri,
2) Kebijakan persaingan usaha,
3) Kebijakan peningkatan investasi,
4) Kebijakan kerjasama antar daerah, dan
5) Kebijakan pengembangan jaringan usaha antar sentra usaha.

4. Dimensi Pembangunan Berkelanjutan

Hasil analisis pengembangan ekonomi masyarakat di Kota Banjarbaru menunjukkan nilai sebesar 54,06 atau berada di atas angka 50 (kondisi baik).

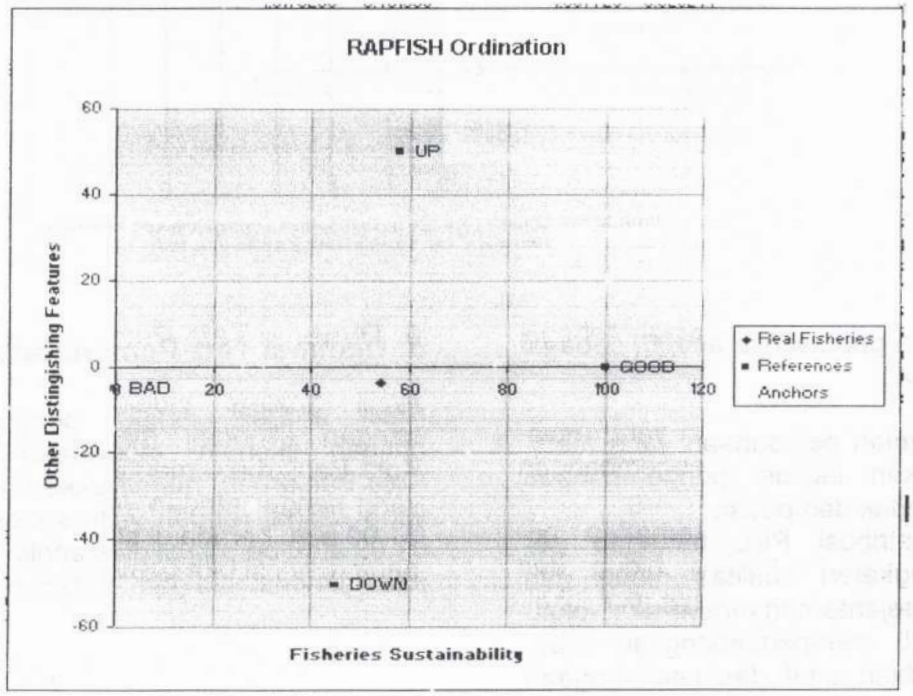

Hasil analisis atribut pengungkit (*leverage attributes*) untuk dimensi Pembangunan Berkelanjutan di Kota Banjarbaru pada Gambar di bawah ini.

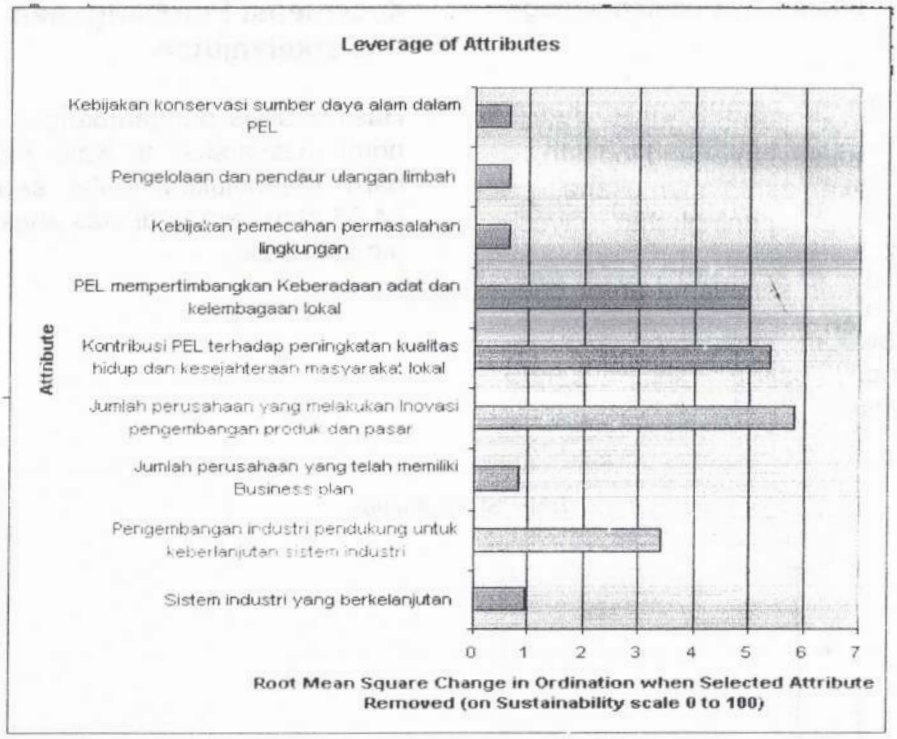

Urutan prioritasnya adalah sebagai berikut:

1) Jumlah perusahaan yang melakukan inovasi pengembangan produk dan pasar,
2) Kontribusi PEL terhadap peningkatan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat lokal,
3) PEL mempertimbangkan keberadaan adat dan kelembagaan lokal,
4) Pengembangan industri pendukung untuk keberlanjutan sistem industri dan
5) Sistem industri yang berkelanjutan.

5. Dimensi Tata Pemerintahan

Hasil analisis indeks pengembangan ekonomi masyarakat di Kota Banjarbaru menunjukkan nilai yang sangat rendah yaitu sebesar 51,09 atau berada di atas angka 50 pada dimensi tata pemerintahan.

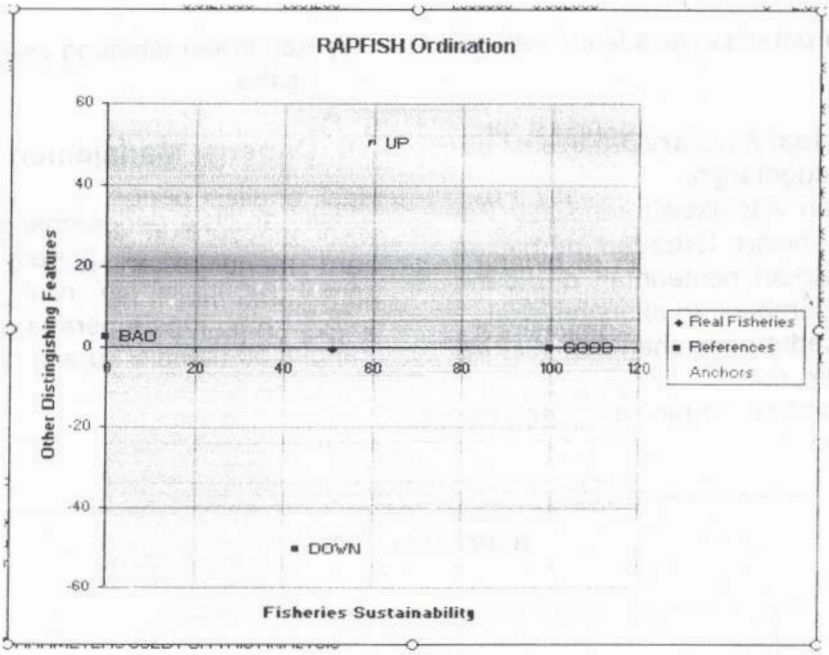

Hasil analisis atribut pengungkit (*leverage attributes*) untuk dimensi tata pemerintahan di Kota Banjarbaru disajikan pada Gambar di bawah ini.

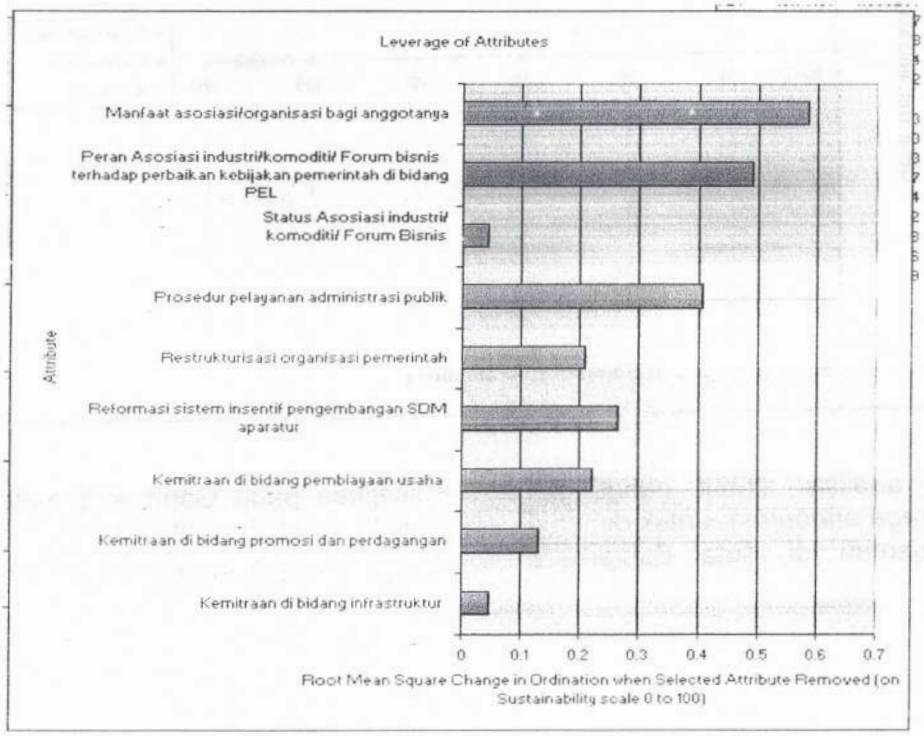

Urutan prioritasnya adalah sebagai berikut:

1) Manfaat Asosiasi/Organisasi bagi anggotanya,
2) Peran Asosiasi/Organisiasi/ Forum bisnis terhadap perbaikan kebijakan pemerintah di bidang pengembangan ekonomi lokal,
3) prosedur pelayanan administrasi publik, dan
4) Reformasi organisasi pemerintahan,
5) Kemitraan dibidang pembiayaan usaha.

6. Dimensi Manajemen

Hasil analisis pengembangan ekonomi masyarakat di Kota Banjarbaru menunjukkan nilai sebesar 48,80 atau masih berada di bawah angka 50 (kondisi kurang baik).

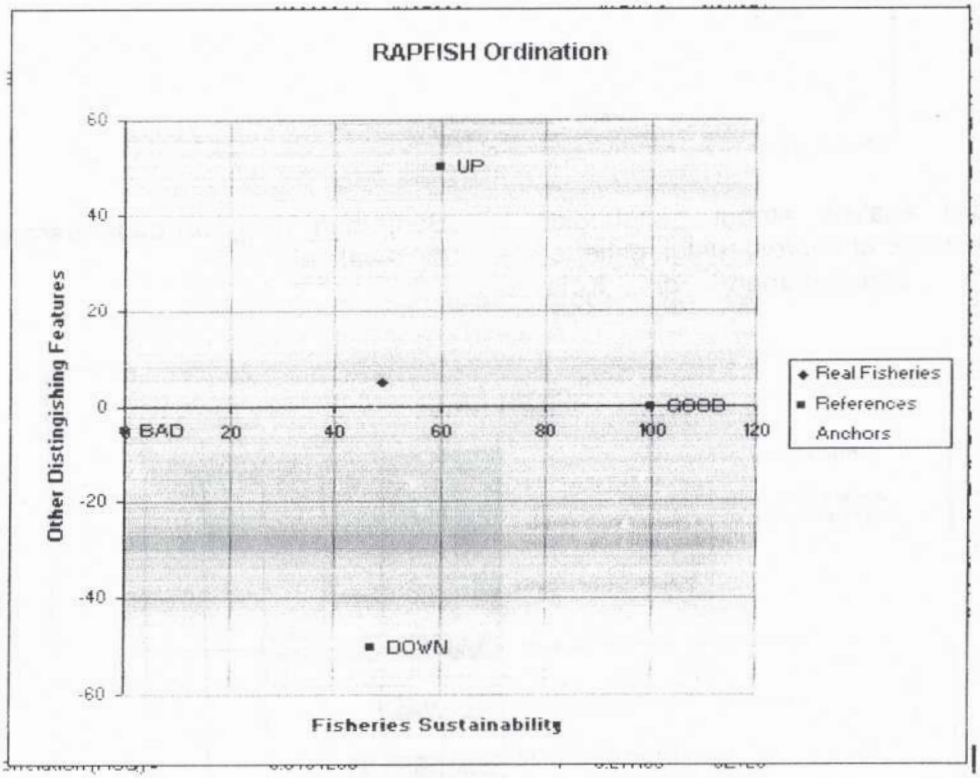

Hasil analisis atribut pengungkit (*leverage attributes*) untuk dimensi manajemen di Kota Banjarbaru disajikan pada Gambar di bawah ini.

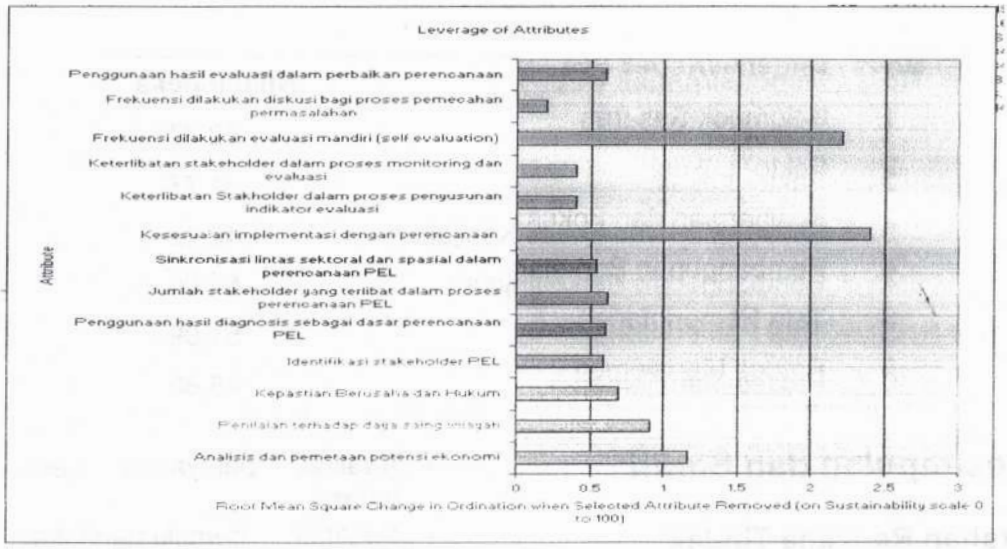

Urutan prioritasnya adalah sebagai berikut:

1) Kesesuaian implementasi dengan perencanaan,
2) Frekuensi dilakukannya evaluasi mandiri,
3) Analisis dan pemetaan potensi ekonomi,
4) Penilaian terhadap daya saing daerah, dan
5) Kepastian berusaha dan hukum.

Status PEL di Kota Banjarbaru

Berdasarkan hasil analisis RALED dan analisis Sensitivitas, maka diperoleh indeks status dari masing-masing dimensi PEL, sebagaimana yang disajikan pada diagram layang-layang di bawah ini.

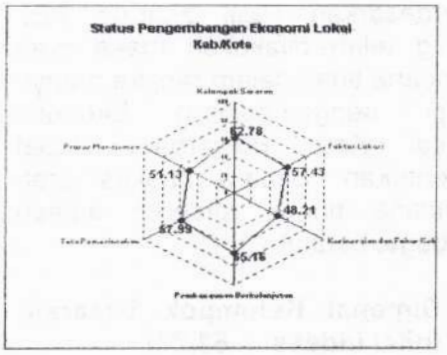

Berdasarkan gambar, dapat disimpulkan bahwa dapat disimpulkan bahwa hampir seluruh dimensi dalam pengembangan ekonomi lokal di Kota Banjarbaru berada pada kondisi atau status sedikit baik, kecuali pada dimensi proses manajemen. Dari keenam dimensi tersebut, dimensi kesinergian dan fokus kebijakan merupakan titik atau dimensi terlemah, yaitu dengan nilai indeks hanya 33,46. sedangkan dimensi kelompok sasaran merupakan indeks tertinggi yakni, 62,77.

Berdasarkan Tabel PEL banjarbaru yaitu:

No	Dimensi/Aspek PEL	Nilai Indeks
1	Kelompok Sasaran	62,77
2	Faktor Lokasi	51,77
3	Kesinergian dan Fokus Kebijakan	48,19
4	Pembangunan Berkelanjutan	54,06
5	Tata Pemerintahan	51,09
6	Proses Manajemen	48,80

Kesimpulan dan Saran

Arahan Rencana Tindak

Berdasarkan hasil analisis PEL yang telah dilakukan maka arah rencana tidak dalam rangka menyikapi pengembangan Ekonomi Lokal Kota Banjarbaru dapat ditentukan. Secara ringkas arah rencana tindak tersebut adalah sebagai berikut:

a. Dimensi Kelompok Sasaran: (nilai indeks : 62,77)

- Promosi Produk UKM dari Pemda,
- Upaya Pemda untuk meningkatkan teknologi, Manajemen dan kelembagaan lokal,
- Upaya fasilitasi permodalan dari Pemda,
- Pusat layanan investasi, dan
- Kampanye peluang berusaha

b. Dimensi Kelompok Sasaran: (nilai indeks : 62,77)

- Pelayanan perizinan satu atap,
- Fasilitas umum dan sosial,
- Kualitas fasilitas pendidikan,
- Kualitas pelayanan kesehatan,
- Kualitas pemukiman/lokasi usaha

c. Dimensi Kesinergian dan Fokus Kebijakan (Nilai indeks = 48,21)

- Kebijakan pembangunan kawasan industri/ hinterland industri,
- Kebijakan persaingan usaha,
- Kebijakan peningkatan investasi,
- Kebijakan kerjasama antar daerah,
- Kebijakan pengembangan jaringan usaha antar sentra usaha

d. Dimensi Pembangunan Berkelanjutan (Nilai indeks = 55,16)

- Jumlah perusahaan yang melakukan inovasi pengembangan produk dan pasar,
- Kontribusi PEL terhadap peningkatan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat lokal,
- PEL mempertimbangkan keberadaan adat dan kelembagaan lokal, Jumlah perusa-

haan yang melakukan inovasi pengembangan produk dan pasar,
- Kontribusi PEL terhadap peningkatan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat lokal,
- PEL mempertimbangkan keberadaan adat dan kelembagaan lokal,
- Pengembangan industri pendukung untuk keberlanjutan sistem industri dan
- Sistem industri yang berkelanjutan

e. Dimensi Tata Pemerintahan (nilai indeks : 57,99)

- Manfaat Asosiasi/Organisasi bagi anggotanya,
- Peran Asosiasi/Organisiasi/ Forum bisnis terhadap perbaikan kebijakan pemerintah di bidang PEL,
- Prosedur pelayanan administrasi publik,
- Reformasi organisasi pemerintahan, dan
- Kemitraan di bidang pembiayaan usaha

f. Dimensi Proses Manajemen (nilai indeks : 51,13)

- Kesesuaian implementasi dengan perencanaan,
- Frekuensi dilakukannya evaluasi mandiri,
- Analisis dan pemetaan potensi ekonomi,
- Penilaian terhadap daya saing daerah, dan
- Kepastian berusaha dan hukum.

Daftar Pustaka

Direktorat Perkotaan dan Perdesaan. 2007. Panduan Revitalisasi Pengembangan Ekonomi Lokal Bappenas. Jakarta

Direktorat Perkotaan dan Perdesaan. 2008. Panduan Revitalisasi Pengembangan Ekonomi Lokal Edisi ke 2. Bappenas. Jakarta

Mubyarto. 1989. Pengantar Ekonomi Pertanian. LP3SE. Jakarta

Mahsun, Mohamad. 2010. Pengukuran Kinerja Sektor Publik. BPFE. Yogyakarta.

BPS Kota Banjarbaru. 2012. Produk Domestik Regional Bruto Kota Banjarbaru (Menurut Lapangan Usaha). BPS Kota Banjarbaru. Banjarbaru